



Pemanfaatan Tesaurus dalam Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Sistematis

Zhafirah Azzahrawaani, Susanti Agustina*

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: susanti@upi.edu

Diajukan: 14-06-2023; **Diterima:** 21-08-2023; **Diterbitkan:** 19-12-2023

Abstract

The learning process uses many foreign terms and synonyms, so various media are sometimes used in the learning process to provide understanding related to a term. One of them is a thesaurus commonly used to provide meanings and similarities in words so that students know the meaning and synonyms of the terms. A thesaurus is a list of words that have the same meaning and are arranged lexicographically. This study aims to determine thesaurus research trends in the realm of education or learning and the use of thesaurus as a learning medium and learning support. A systematic search of study literature was conducted based on the PRISMA framework. The population of this study is scientific articles indexed by Scopus with a span of the last five years that discuss related to thesaurus and education. Analysis of the literature revealed that thesaurus can be used as an additional learning medium to improve student understanding. Thesaurus development in each branch of science is needed because the thesaurus as a learning tool can support students understanding of the concentration of science they choose.

Keywords: education; learning media; learning process; systematic review; thesaurus

Abstrak

Proses pembelajaran menggunakan banyak istilah asing dan sinonim, sehingga berbagai media terkadang digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengertian terkait suatu istilah. Salah satunya adalah tesaurus yang biasa digunakan untuk memberikan pengertian dan persamaan kata, sehingga siswa mengetahui makna dan sinonim istilah tersebut. Tesaurus merupakan daftar kata yang memiliki makna sama dan disusun secara leksikografi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tren penelitian tesaurus dalam ranah pendidikan atau pembelajaran, serta untuk mengetahui pemanfaatan tesaurus sebagai media pembelajaran dan pendukung pembelajaran. Pencarian literatur studi secara sistematis dilakukan berdasarkan kerangka kerja PRISMA. Populasi dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang terindeks oleh Scopus dengan rentang lima tahun terakhir yang membahas tentang tesaurus dan *education*. Analisis literatur mengungkapkan bahwa tesaurus dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan guna meningkatkan pemahaman siswa. Pengembangan tesaurus di setiap cabang ilmu dibutuhkan, karena tesaurus sebagai alat pembelajaran mampu menjadi sarana pendukung pemahaman siswa dalam konsentrasi ilmu pengetahuan yang dipilihnya.

Kata kunci : media pembelajaran; proses pembelajaran; pendidikan; tesaurus; tinjauan sistematis

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran terjalin karena adanya komunikasi antara seorang pendidik dengan peserta didik. Dalam prosesnya, pembelajaran akan selalu menggunakan kalimat-kalimat yang berisi beragam kosakata. Berbagai kosakata akan terus digunakan dalam suatu pembelajaran, seperti penggunaan kosakata ilmiah di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, istilah hukum di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, istilah keagamaan di mata pelajaran agama, dan berbagai contoh lainnya. Penggunaan kosakata asing tentu akan sering muncul dalam tiap materi yang akan diberikan oleh seorang pendidik, dan telah menjadi tugas pendidik untuk memberikan pemahaman terkait istilah tersebut. Di sisi lain, peserta didik mungkin akan mengalami kebingungan dan kegundahan apabila mendapatkan istilah asing di media pembelajaran seperti buku. Belum tentu buku akan memberikan pengertian suatu istilah asing, sehingga peserta didik mulai melakukan pencarian informasi terkait istilah asing tersebut. Maka di situlah fungsi tesaurus dibutuhkan guna memberikan pengertian singkat terkait istilah tersebut.

Kosakata dan istilah tidak hanya mengacu pada satu pengertian. Dapat dikatakan bahwa tiap bahasa kaya akan kosakata yang berbeda. Beribu-ribu, bahkan berjuta-juta istilah pasti dimiliki oleh satu bahasa. Meskipun begitu, tidak jarang satu kata memiliki banyak kembaran, yaitu kata makna yang sama. Kata dengan makna yang sama, yang biasa disebut sebagai sinonim, akan dibutuhkan dalam berbagai hal di aspek pembelajaran. Tesaurus membantu kosakata tersebut berkumpul dengan kosakata lain dengan makna sama. Tesaurus berperan penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran guna memberikan gagasan singkat dan menyajikan sinonim dari suatu istilah, sehingga akan diketahui kelompok kata dengan pengertian yang sama.

Cukup banyak penelitian yang mengangkat topik keterhubungan antara tesaurus dengan pembelajaran, mulai dari tesaurus sebagai sarana pembelajaran, hingga keefektifan tesaurus dalam meningkatkan pemahaman dalam suatu pembelajaran. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Prihatmoko (2013) yang berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa tesaurus untuk menunjang pembelajaran *online*. Selain itu Ibad et al (2018) mengembangkan tesaurus berbasis *augmented reality text* untuk melatih kemampuan membaca para pelajara. Penelitian

terkait pemanfaatan tesaurus dalam berbagai bidang akan terus berkembang, begitu pun dengan penelitian tesaurus dan pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penguraian publikasi-publikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan tesaurus itu sendiri, khususnya pada bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan pemanfaatan tesaurus sebagai media pembelajaran dengan meninjau dan menguraikan intisari pada publikasi-publikasi yang berkaitan.

METODE

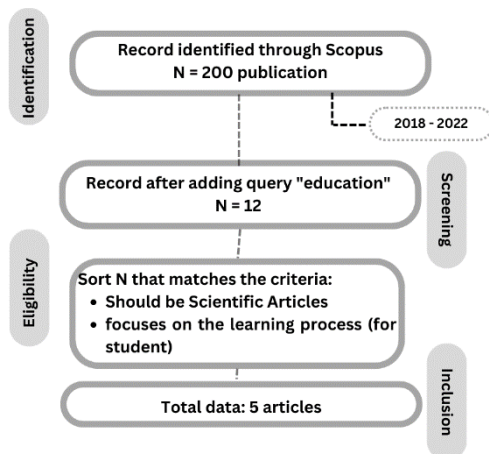
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic review*. Aromataris dan Pearson (2014) menjelaskan bahwa tinjauan sistematis biasa digunakan untuk meringkas dan menyajikan ikhtisar dari suatu pengetahuan yang berasal dari berbagai literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Publish or Perish. Tahapan penelitian menggunakan PRISMA *systematic review*, sehingga proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* (Zanal Abidin et al., 2023).

Pada tahap pertama, yaitu *identification*, dilakukan dengan menelusuri publikasi-publikasi dengan kata kunci tesaurus yang teridentifikasi Scopus dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan fitur yang ada pada Publish or Perish pada kolom *title word* sehingga hasil penelusuran memuat publikasi-publikasi yang menggunakan kata tesaurus pada judulnya. Hasil penelusuran pada tahap ini menghasilkan sebanyak 200 publikasi. Tahap kedua, yaitu *screening* atau penyaringan, dilakukan dengan menambahkan kueri berupa *education* agar populasi semakin mengerucut dan berfokus pada Pendidikan. Dalam hal ini, penyempitan dilakukan dengan menambahkan kata *education* pada kolom *keywords* yang ada di perangkat lunak Publish or Perish. Fitur tersebut akan memperkecil lingkup penelusuran, sehingga hanya akan menghasilkan karya tulis yang memiliki kata tesaurus pada judul dan *education* pada abstrak dan/atau kata kunci karya tulis itu sendiri.

Pada tahap ini, jumlah publikasi yang tersisa menurun hingga menjadi 12 publikasi ilmiah. Tahap selanjutnya adalah *eligibility*, dimana dari 12 publikasi ilmiah yang tersisa akan dipilih yang sesuai dengan kriteria, yaitu berbentuk artikel

ilmiah. 12 publikasi memiliki beragam format, seperti *book chapter*, *conference paper*, dan lain-lain. Dari 12 publikasi diambil lima yang sesuai dengan kriteria yaitu artikel ilmiah sehingga populasi dari penelitian ini adalah lima artikel ilmiah. Tahap selanjutnya adalah *inclusion*, yaitu menjadikan kelima artikel ilmiah tersebut sebagai populasi penelitian dan akan dianalisis serta diuraikan intisarinya sehingga ditemukan kecenderungan penggunaan tesaurus dalam penelitian.

Berikut adalah gambar tahapan PRISMA *systematic review* dalam penelitian ini.



Gambar 1. PRISMA Systematic Review
Sumber: Olah Data (2023)

Karya tulis yang telah terkumpul akan dianalisis dengan analisis isi. Krippendorff menjelaskan bahwa “*Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.*” (Krippendorff, 2018). Analisis isi atau konten merupakan teknik penelitian yang mengintisari suatu karya tulis yang dapat direplikasi dan relevan dari suatu teks dengan konteks penggunaannya. Dengan analisis isi dapat diketahui intisari dari penelitian dan dapat ditarik kesimpulan antara keterkaitan pendidikan dengan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tesaurus dalam proses pembelajaran cukup sering ditemukan, dimana tesaurus dapat menjadi salah satu alat penunjang pembelajaran. Tesaurus sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai harta karun kata. Kilgarriff dan Yallop menjelaskan secara singkat

bahwa tesaurus adalah “*a resource in which words with similar meanings are grouped together*” (Kilgarriff & Yallop, 2000). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tesaurus adalah sumber daya informasi yang berisi kata-kata yang mengelompokkan kata dengan makna yang sama. Tesaurus memegang peran penting bagi para pelajar dan pendidik dalam menemukan istilah dengan makna yang sama, tidak jarang juga untuk menemukan pengertian sederhana dari suatu istilah.

Penelitian terkait tesaurus cukup sering ditemukan dari waktu ke waktu. Topik penelitian terkait tesaurus pun cukup beragam, khususnya dalam lingkup global. Seperti tesaurus dalam bidang perpustakaan, bidang teknologi, hingga bidang medis. Begitupun dengan topik pemanfaatan tesaurus dalam proses pembelajaran.

Tren Penelitian Tesaurus dan Pembelajaran

Penelitian ini memanfaatkan Scopus sebagai sarana utama dalam pengumpulan populasi penelitian hubungan antara tesaurus dengan proses pembelajaran. Penelusuran menggunakan kata kunci utama *tesaurus* berdasarkan judul dari karya tulis yang terindeks oleh Scopus. Setelah dilakukan tahapan-tahapan pengumpulan data, ditemukan bahwa populasi utama penelitian ini adalah lima literatur berupa artikel ilmiah yang memuat judul tesaurus dan berfokus pada pembelajaran.

Penelusuran artikel yang dibatasi lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga tahun 2022, menghasilkan lima artikel yang sesuai, dimana persebaran tahun penelitian dapat dilihat dalam tabel 1. Dari hasil penelusuran dapat diketahui bahwa penelitian keterkaitan antara pendidikan dengan tesaurus cukup jarang dibahas. Meskipun begitu, dapat diketahui bahwa tesaurus dapat menjadi media atau sarana pendukung pembelajaran, apabila dilihat hasil-hasil penelitian.

Tabel 1. Sebaran Tahun Publikasi Artikel (Populasi)

Tahun	Frekuensi
2022	1
2021	3
2018	1
Total: 5	

Sumber: Olah Data (2023)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa penelitian terkait tesaurus dan pendidikan tertinggi ada pada tahun 2021. Dikarenakan tiap artikel memiliki fokus yang berbeda, maka tujuan

dari tiap penelitian pun akan berbeda. Maka dari itu persebaran tujuan dari kelima artikel dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Uraian Tujuan Penelitian Populasi

Peneliti	Tujuan Penelitian
(Wu, 2018)	Mengetahui pemanfaatan tesaurus mini sebagai alat tanya-jawab pengguna dalam temu balik informasi
(Bazhutina, 2021)	Mengetahui pemanfaatan dan perancangan tesaurus sebagai alat bahasa yang terintegrasi
(Rajabi, 2021)	Pemanfaatan tesaurus bergambar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa
(L. Y. Kalinina, 2021)	Mengetahui penggunaan tesaurus seni rupa sebagai alat pengembangan profesi guru dalam ranah pendidikan budaya di abad ke-21.
(van der Merwe, 2022)	Mengetahui penggunaan tesaurus bahasa dalam proses pembelajaran di sekolah

Sumber: Olah Data (2023)

Setelah diuraikan, dapat diketahui bahwa lima karya tulis tersebut memiliki tujuan yang berbeda, sehingga fokus penelitian pun berbeda. Meskipun begitu, secara keseluruhan kelima penelitian berkaitan dengan hubungan antara tesaurus dengan proses pembelajaran. Pembelajaran di sini dapat berupa pemanfaatan tesaurus dalam suatu pelajaran, peningkatan kemampuan, hingga perancangan tesaurus untuk suatu cabang ilmu pengetahuan. Hal tersebutlah yang menjadi perbedaan yang kuat dari kelima penelitian.

Penelitian terkait tesaurus dengan pendidikan terlihat lebih mengarah pada pemanfaatan dari tesaurus di pembelajaran tersebut. Meskipun salah satu dari kelima penelitian lebih berfokus pada perancangan tesaurus, namun pembahasannya turut mengarah pada pemanfaatan tesaurus itu sendiri.

Setelah dianalisis, maka dapat diketahui inti dari artikel-artikel tersebut dan disesuaikan dengan hasil penelitian dari artikel itu sendiri. Uraian hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uraian Hasil Penelitian dan Analisis Artikel

Peneliti	Hasil Penelitian	Analisis
(Wu, 2018)	Berdasarkan persepsi pengguna (peserta) diketahui bahwa tesaurus yang diperluas dapat menjadi alat bantu penjawab pertanyaan dan sebagai alat bantu pencarian informasi yang baik. Tesaurus yang diperluas memiliki cakupan yang lebih beragam sehingga pengguna dapat mengetahui lebih dari sekedar tesaurus biasa.	Penelitian ini memanfaatkan tesaurus dari Education Resources Information Center (ERIC) sebagai media utamanya. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tesaurus ERIC yang diperluas dapat menjadi alat bantu pencarian, hal tersebut karena tesaurus berisi sinonim atau kumpulan kata yang memiliki makna sama. Sehingga apabila memanfaatkan tesaurus dalam proses temu kembali, pengguna dapat menggunakan lebih banyak kueri yang bervariasi. Meskipun tidak secara langsung mengarah pada proses pembelajaran, temu balik informasi menjadi salah satu aktivitas pembelajaran di perpustakaan. Temu balik informasi sendiri salah satu kemampuan yang kini dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Artikel ini terdeteksi menjadi bagian dari kata kunci “tesaurus dan pendidikan” adalah karena kata kunci yang digunakan dalam abstrak terdapat “ <i>education</i> ”.
(Bazhutina, 2021)	Perancangan tesaurus memerlukan kerja sama dengan instruktur bahasa. Istilah atau kata asing yang menggunakan bahasa asing akan lebih mudah dipahami apabila dimasukkan kedalam tesaurus, maka dari itu pengembangan konteks untuk tesaurus fakultas teknik lebih membutuhkan instruktur bahasa.	Istilah asing atau jarang ditemukan dalam suatu pelajaran akan membuat kegunaan bagi tiap individu. Pasalnya, tidak semua akan mengerti istilah tersebut. Maka pengembangan tesaurus bagi tiap cabang ilmu pengetahuan akan berdampak positif bagi pemahaman peserta didik.
(Rajabi et al., 2021)	Tesaurus bergambar dapat menjadi bahan peningkatan pembelajar. Pemanfaatan tesaurus bergambar memberikan akses cepat ke suatu konten pendidikan yang diinginkan, dan dapat diakses meskipun pendidikan dilakukan secara virtual atau dari jarak jauh.	Sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian ini turut menunjukkan bahwa tesaurus akan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman para peserta didik. Penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan tesaurus bergambar guna meningkatkan pemahaman peserta didik.
(L. Kalinina et al., 2020)	Tesaurus seni rupa dapat membantu pendidikan pedagogis menjadi lebih tinggi karena adanya pemahaman baru terkait profesi guru. Perkembangan profesionalisme dapat dilihat dari asimilasi pengetahuan seseorang. Tesaurus seni rupa dapat menjadi media	Pada dasarnya, keterkaitan pendidikan dengan tesaurus tidak hanya berpusat bagaimana pendidikan memanfaatkan tesaurus agar peserta didik lebih memahami berbagai kosakata yang dipelajari, namun juga mencakup bagaimana tesaurus dapat meningkatkan

pendukung dalam meningkatkan pemahaman guna meningkatkan profesionalisme seorang guru.

kompetensi seorang guru. Tesaurus dapat digunakan oleh para pendidik untuk memberikan kosakata lain dari suatu kosakata, sehingga peserta didik akan lebih memahami pengertian dari kata tersebut. Hal itu dapat menjadi aspek peningkatan profesionalisme seorang pendidik.

(van der Merwe, 2022)

Penggunaan tesaurus dan kamus tematik dapat digunakan untuk pengajaran di sekolah. Kamus tesaurus dapat lebih dikembangkan dan digunakan secara optimal di lingkungan sekolah guna memberikan pengajaran yang lebih baik di pendidikan bahasa.

Tesaurus akan membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tesaurus akan menyajikan kumpulan dari suatu kata yang memiliki makna sama.

Sumber: Olah Data (2023)

Tesaurus Sebagai Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran di sini merujuk pada alat yang dapat mendukung proses pembelajaran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tesaurus terbukti dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu materi. Menurut Hamid, "Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Hamid et al., 2020, p. 3). Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Wahyuni et al. (2022) media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) serta mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal.

Media pembelajaran berkaitan dengan alat yang digunakan oleh objek pendidikan, yaitu guru dan siswa, dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan membantu dan mendukung proses pembelajaran itu sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran yang menggunakan bahasa dan kosakata yang rumit, maka dari itu tesaurus bisa dimanfaatkan dan mengambil peran sebagai media belajar tambahan. Tesaurus dapat menjadi alat bahasa guna meningkatkan kemampuan, khususnya kemampuan dalam memahami bahasa (kemampuan berbahasa). Penggunaan tesaurus

sebagai media belajar tambahan memungkinkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahamannya terhadap suatu materi. Hal ini dapat dilihat dari bertambah banyak kosakata yang akan dimiliki seseorang ketika tesaurus menjadi media pendukung pembelajaran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa konten dari tesaurus adalah kumpulan kata dengan makna sama. Sederhananya, tesaurus berisi kumpulan sinonim kata. Ketika istilah asing ditemukan, maka seseorang dapat memanfaatkan tesaurus guna mengetahui persamaan kata atau istilah yang berkaitan. Sebagai contoh kata "binatu" yang kini jarang digunakan akan merujuk pada "laundry" dalam tesaurus. Dengan tesaurus, seseorang dapat mengetahui banyak kosakata, dari situlah seseorang dapat menambah wawasan dalam bidang bahasa. Konsep tersebut sama dengan konsep pemanfaatan tesaurus sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagaimana yang ada pada kelima artikel penelitian yang telah dianalisis sebelumnya.

Pembelajaran terjadi antara guru dengan murid dan tesaurus dapat dimanfaatkan oleh keduanya. Menurut Kalinina et al. (2020) dalam penelitian, profesionalisme seorang guru ada pada pengetahuannya. Seni rupa mencakup berbagai makna dan istilah filsafati yang rumit dengan makna yang terbilang sama. Maka bagaimana caranya pendidik untuk memberikan pemahaman tentang istilah tersebut menjadi salah satu aspek

profesionalisme seorang guru. Guru dapat memanfaatkan tesaurus seni rupa yang mengandung konteks makna filsafati dan kumpulan sinonim. Hal tersebut membuktikan bahwa tesaurus dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang dalam suatu cabang ilmu pengetahuan. Dan hal tersebut berpengaruh pada ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, khususnya profesionalisme seorang guru.

Tesaurus disajikan dengan terstruktur mengikuti urutan leksikografik, dimana pengaturan kata disajikan mengikuti alfabetis. Hal tersebut menjadi nilai tambah dalam pemanfaatan tesaurus di proses pembelajaran. Leksikografik akan mempermudah pencarian makna, baik bagi siswa maupun bagi guru. Sesuai dengan hasil penelitian van der Merwe (2022) yang menjelaskan bahwa urutan atau leksikografik tesaurus dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, sehingga penggunaan tesaurus dengan format leksikografik sangat direkomendasikan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rajabi et al. (2021) turut membuktikan bahwa penggunaan tesaurus dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya. Rajabi et al. (2021) berpendapat bahwa "*Tesaurus format benefits include concision, looking from above to the subject, reminded subjects taught before, classification and organization of educational content, ease of intuition of concepts, quick access to desired content, virtual education and distance learning* (p. 1201)". Pembelajaran menggunakan tesaurus memberikan berbagai manfaat seperti dapat melakukan tinjauan kembali terhadap materi sebelumnya, memberikan klasifikasi dan pengorganisasian kata, kemudahan konsep intuisi, serta lain sebagainya.

Tesaurus dapat menjadi media pembelajaran penting dalam tiap cabang ilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian Bazhutina (2021) cabang ilmu pengetahuan teknik, turut membutuhkan tesaurus yang berfokus pada istilah-istilah teknik. Dengan dikembangkannya tesaurus teknik, para mahasiswa teknik dapat menguasai materi kuliahnya. Bukan hanya pada cabang ilmu teknik, namun juga cabang ilmu lainnya. Penyusunan tesaurus suatu cabang ilmu akan membantu para siswa untuk meningkatkan pemahamannya terkait konsentrasi ilmu pengetahuan yang diambil. Hal tersebut kembali menjadi aspek positif yang mendukung bukti bahwa tesaurus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tambahan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tinjauan sistematik terkait tren penelitian tesaurus dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa topik tersebut cukup sering dilakukan. Penelitian-penelitian dengan topik tesaurus dan pembelajaran terdiri dari berbagai fokus dan berbagai cabang ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu teknik hingga seni rupa. Tesaurus sebagai media pembelajaran memberikan beragam manfaat, seperti kemudahan akses, kemudahan memahami, tinjauan materi sebelumnya, dan lain sebagainya. Aspek utama dalam pemanfaatan tesaurus dalam pembelajaran adalah nilai pendukung peningkatan pemahaman siswa serta meningkatkan profesionalisme seorang guru. Tesaurus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan menjadi media pembelajaran tambahan guna memberikan gambaran terkait suatu istilah. Tesaurus kini dapat mulai dipopulerkan dan digunakan sebagai media pembelajaran tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., & Pearson, A. (2014). The systematic review: an overview. *AJN The American Journal of Nursing*, 114(3), 53-58.
- Bazhutina, M. (2021). Multimedia Thesaurus: A Case of Designing and Prospects for Using in Engineering Education. Query date: 2022-12-2018:49:30.
<https://vovr.elpub.ru/jour/issue/viewFile/90/44#page=76>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Ibad, A., Soepriyanto, Y., & Husna, A. (2018). Thesaurus Termediasikan Augmented Reality Text Untuk Peningkatan Pemahaman Baca. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Query date: 2022-12-20 18:49:30.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2765>
- Kalinina, L., Ivanov, D., & Nikitin, N. (2020). Contemporary art in the development of a gifted child's art-aesthetic thesaurus. *Samara Journal of Science*, Query date: 2022-12-20 18:49:30.
<https://snv63.ru/2309-370/article/view/59502>
- Kalinina, L. Y. (2021). Contemporary art thesauri in the context of the teaching profession development. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 53(5), 32-47.
<https://doi.org/10.32744/PSE.2021.5.3>

- Kilgarriff, A., & Yallop, C. (2000, June). What's in a Thesaurus?. In LREC (1371-1379).
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology. Sage publications.
- Prihatmoko, Y. (2013). Pengembangan bahan ajar cetak dan thesaurus on-line untuk pembelajaran matakuliah teknologi jaringan Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun akademik 2012/2013 / Yulias Prihatmoko [Diploma, Universitas Negeri Malang].
<http://repository.um.ac.id/436/>
- Rajabi, T., Gharibi, H., Ardakan, Mohammad Abooyee. (2021). Educational Thesaurus (pictorial thesaurus, a model for displaying educational content). *Iranian Journal of Information Processing and Management*, 36(4), 1203–1222.
- Van der Merwe, M. F. (2022). Text-based Use of a Thesaurus in an Afrikaans language and teaching context. *Lexikos*, 32, 180–199.
<https://doi.org/10.5788/32-1-1715>
- Wahyuni, E., Saepurokhman, A. & Rohimat, M. (2022). Efektivitas penggunaan media aplikasi thesaurus Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MAN 2 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. *Literat-Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, Query date: 2022-12-19 23:17:18.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/518>
- Wu, Y. (2018). Enriching a thesaurus as a better question-answering tool and information retrieval aid. *Journal of Information Science*, Query date:2022-12-2018:13:02.
<https://doi.org/10.1177/0165551517706219>
- Zanal Abidin, N. S., Shaifuddin, N., & Wan Mohd Saman, W. S. (2023). Systematic Literature Review of the Bibliotherapy Practices in Public Libraries in Supporting Communities' Mental Health and Wellbeing. *Public Library Quarterly*,42(2),124–140.
<https://doi.org/10.1080/01616846.2021.2009291>